

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI**  
**BERMAIN KOOPERATIF DI BA AISYIYAH**  
**KARANG DELANGGU KLATEN**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**



**Diajukan Oleh :**

**SRI UTAMI**  
**A 520090122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : ARYATI PRASETYARINI, M.Pd

NIP/NIK : 725

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SRI UTAMI

NIM : A 520 090 122

Program Studi : PAUD

Judul Skripsi : PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB ANAK  
MELALUI BERMAIN KOOPERATIF DI BA AISYIYAH  
KARANG DELANGGU KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Februari 2013

Pembimbing

**(Aryati Prasetyarini, M.Pd)**

NIP/NIK: 725

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI**  
**BERMAIN KOOPERATIF DI BA AISYIYAH**  
**KARANG DELANGGU KLATEN**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

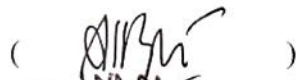


Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SRI UTAMI**

A 520090122

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 25 Februari 2013 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat  
Susunan Dewan Penguji:


1. Aryati Prasetyarini, M.Pd
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
3. Drs. M. Djaelani, M.Pd

(  )  
(  )  
(  )

Surakarta, 25 Februari 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**

NIK. 547

## ABSTRAK

### PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI BERMAIN KOOPERATIF DI BA AISYIYAH KARANG DELANGGU KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Sri Utami, A520090122 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 137 halaman.

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang ditujukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan tanggung jawab anak melalui bermain kooperatif di BA Aisyiyah Karang Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah anak kelas B sejumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif komparatif. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan membandingkan hasil tindakan pada setiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab anak pada setiap siklus. Pelaksanaan tindakan dalam 3 siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan ada peningkatan tanggung jawab dengan menerapkan bermain kooperatif yaitu peningkatan tanggung jawab anak pada prasiklus 40,10%, siklus I sebesar 50,26%, siklus II sebesar 70,31% dan siklus III mencapai 80,47%. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan bermain kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab anak.*

Kata Kunci : *Tanggung Jawab, Bermain Kooperatif*

## **A. PENDAHULUAN**

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, anak kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu, misalnya untuk dapat bertanggung jawab tidak cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, tetapi sebagai hasil dari proses kematangan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Pembiasaan terhadap keteraturan harian itu akan memperkenalkan pada ketertiban. Penyadaran akan anak terhadap ketertiban erat hubungannya dengan pembiasaan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan sekitar. Anak-anak berangsur-angsur perlu disadarkan (biasanya melalui permainan kelompok) bahwa mereka tidak bisa berkelakuan semaunya. Mereka harus menerima kenyataan adanya orang lain yang juga punya harapan dan keinginannya masing-masing.

Seorang manusia harus mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Manusia akan dapat memperhitungkan akibat tindakannya, baik bagi dirinya maupun orang lain. Karena itulah manusia patut di minta pertanggung jawaban atas segala perbuatannya. Pendidikan disamping mengajar orang menjadi tahu, dan terampil pendidikan juga mengembangkan sikap. Sikap yang paling utama adalah sikap bertanggung jawab, karena makhluk sosial manapun memang harus bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah sejajar dengan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggung jawab biasanya seseorang akan ceroboh.

Kenyataan yang ada di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan tanggung jawab sebagian besar belum menggunakan teknik bermain seperti prinsip pembelajaran di TK. Hal ini terlihat saat anak disuruh bermain kooperatif sebagian besar anak tidak bisa menyelesaikan

permainan tersebut, dan sehabis bermain alat-alat yang dipergunakan langsung di tinggal begitu saja di halaman. Anak-anak senang bermain sesukanya sendiri. Hal ini disebabkan guru di Taman Kanak-kanak tidak terbiasa memanfaatkan media atau alat sebagai sumber belajar anak.

Masalah tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi guru kelompok B. Peneliti yang sekaligus guru kelompok A di BA Aisyiyah Karang Delunggu Klaten, mengalami kesulitan dalam mengajarkan tanggung jawab. Sampai saat ini tanggung jawab anak masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena Guru kurang tegas dalam melakukan kontrak belajar, pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, monoton sehingga kegiatan yang dilakukan tidak disukai anak. Menurut Nugraha (2009:9.12), perilaku tanggung jawab merupakan wujud dari konsekuensi suatu pilihan atau keputusan. Jika anak memilih bermain balok dan mengeluarkan balok itu dari tempatnya maka upaya untuk membereskan kembali merupakan wujud dari perilaku bertanggung jawab.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti akan melaksanakan kegiatan bermain kooperatif untuk meningkatkan tanggung jawab anak karena bermain kooperatif adalah suatu permainan yang di dalamnya terdapat upaya pemecahan masalah (*problem solving*) dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Bermain kooperatif merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan diri dengan keadaan karena banyaknya anak yang bermain serta jumlah alat-alat yang harus digunakan bersama (Montolalu, 2007: 1.17).

## **B. METODE PENELITIAN**

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah BA Aisyiyah Karang Delunggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti bekerja pada tempat itu sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu yang luas, selain itu

BA Aisyiyah Karang Delanggu Klaten belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subyek penelitian ini adalah siswa BA Aisyiyah Karang Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013 sebagai subyek yang menerima tindakan. Peneliti memilih kelompok B jumlah siswa 12 anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, karena anak-anak pada kelas ini belum mempunyai tanggung jawab dalam melakukan tugasnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan Tanggung jawab melalui bermain kooperatif, yang dilakukan dengan bekerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Disamping itu PTK juga terdiri dari rangkaian 4 kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu : a) Perencanaan (*planning*); b) Tindakan (*action*); c) Pengamatan (*observing*); dan d) menganalisis data untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan anak yang menerima tindakan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenal fenomena-fenomena dan gejala psikis maupun psikologi dengan pencatatan (Suharsimi Arikunto, 2006: 229).

#### 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Moleong (2002:155) yaitu pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu yang didengar

dan dilihat serta tidak boleh berisi penafsiran, hanya catatan sebagaimana adanya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, rekaman, serta data nama siswa kelas B.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil amatan dengan indikator pencapaian setiap siklus, dari kondisi prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk proses pembelajaran analisis yang digunakan dengan cara interaktif yakni dengan mengkroscekkan hasil observasi pembelajaran dari setiap siklus. Hasil dari setiap siklus dijadikan pedoman untuk melakukan refleksi sehingga kekurangan dalam proses pembelajaran diperbaiki di siklus berikutnya. Agar peneliti dapat mengobservasi anak dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menstabilisasikan skor berdasarkan hasil pengamatan tanggung jawab.
2. Menjumlah hasil skor untuk setiap anak.
3. Menghitung prosentase pencapaian kemampuan tanggung jawab anak dengan menerapkan bermain kooperatif, dengan cara sebagai berikut :
  - a. Prosentase Pencapaian Tanggung Jawab=
$$\frac{\text{Jumlah Skor Setiap Anak}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$$
  - b. Skor maximum = Jumlah butir amatan x Skor maximum butir amatan  
$$\text{Skor maximum} = 4 \times 8 = 32$$
4. Membandingkan prosentase rata-rata pencapaian dengan indikator pencapaian pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti.



### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dilakukan tahapan pra siklus yaitu tahapan untuk mengetahui kondisi anak dalam tanggung jawab pada kelompok B BA Aisyiyah Karang Delanggu Klaten sebelum tindakan. Pengamatan di mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh rata-rata prosentase tanggung jawab anak sebesar 40,10%, nilai tersebut masih rendah.

Hal ini menjadi penghambat dalam mengembangkan tanggung jawab anak. Adanya penghambat ini, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan tanggung jawab anak dengan metode pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memberi kesempatan anak untuk bisa bekerjasama dengan teman dan dapat mentaati peraturan yang ada, yaitu dengan menggunakan bermain kooperatif. Untuk itu peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah untuk merencanakan langkah/tindakan selanjutnya.

Tindakan yang dilakukan selama penelitian adalah menerapkan bermain kooperatif. Setelah melakukan tindakan menggunakan bermain kooperatif terdapat analisis dan refleksi. Analisis dan Refleksi pada siklus I bertujuan untuk memperbaiki tindakan mengajar siklus selanjutnya. Analisis dan Refleksi pada Siklus I yaitu :

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan bermain kooperatif sudah sesuai dengan RBP.
- b. Kegiatan bermain sopir bis dan penumpang sudah cukup baik, tetapi masih banyak anak yang belum mengerti peran/tugas yang diberikan.
- c. Adanya kebosanan pada anak karena penggunaan media yang kurang variasi atau menarik.
- d. Adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi dari peneliti atas peningkatan tanggung jawab.
- e. Sudah ada peningkatan tanggung jawab dibandingkan dengan sebelum tindakan. Akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan.

Hal ini berarti peneliti dan kepala sekolah perlu memperbaiki proses pembelajaran.

- f. Tanggung jawab anak dalam 1 kelas masih merata. Ada anak yang tanggung jawab meningkat, ada sebagian tanggung jawab anak belum mampu.

Pada siklus II peneliti dan kepala sekolah mengadakan perbaikan dengan merencanakan sebagai berikut:

- a. Peneliti menyusun RBP untuk pedoman pembelajaran.
- b. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain.
- c. Peneliti membuka kegiatan dengan berbaris didepan kelas, berdoa, salam, bernyanyi.
- d. Peneliti menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan bermain kooperatif dalam konteks dokter-dokteran.
- e. Peneliti memberikan kontrak belajar kepada anak.
- f. Peneliti membagi anak menjadi 2 kelompok.
- g. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati kegiatan anak. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu kepala sekolah sebagai kolaborator.
- h. Peneliti melakukan evaluasi serta memberi motivasi terhadap anak-anak yang kurang maksimal dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada siklus II terdapat analisis dan refleksi, ini merupakan perbaikan refleksi siklus I. analisis dan refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi dan reward dari peneliti atas peningkatan tanggung jawab anak.
- b. Adanya reaksi kebosanan pada anak karena harus lama menunggu giliran berperan sebagai dokter.
- c. Sudah ada peningkatan tanggung jawab dibandingkan dengan sebelum tindakan. Akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan.

Hal ini berarti peneliti dan kepala sekolah perlu memperbaiki proses pembelajaran.

- d. Tanggung jawab anak dalam 1 kelas masih merata. Ada yang tanggung jawab anak meningkat, ada sebagian tanggung jawab anak belum mampu.

Adapun peningkatan tanggung jawab anak pada siklus II ini mengalami peningkatan dari 50,26% menjadi 70,31%.

Pada siklus III peneliti dan kepala sekolah mengadakan perbaikan dengan merencanakan sebagai berikut:

- a. Peneliti memaksimalkan tindakan yaitu lebih pada anak-anak yang memiliki tanggung jawab rendah dengan memberikan motivasi atau reward serta penguatan.
- b. Untuk pembelajaran yang kurang variatif, peneliti menggunakan benda-benda nyata sebagai media yang digunakan.
- c. Peneliti memberikan porsi peran yang berbeda terhadap anak yang memiliki tanggung jawab rendah.
- d. Peneliti menyusun RBP untuk pedoman pembelajaran.
- e. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain.
- f. Peneliti membuka kegiatan dengan berbaris didepan kelas, berdoa, salam, bernyanyi.
- g. Peneliti menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan bermain kooperatif.
- h. Peneliti memberikan kontrak belajar kepada anak.
- i. Peneliti membagi anak menjadi 2 kelompok.
- j. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati kegiatan anak. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu kepala sekolah sebagai kolaborator.
- k. Peneliti melakukan evaluasi serta memberi motivasi terhadap anak-anak yang kurang maksimal dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara garis besar pada siklus III ini ada peningkatan yang signifikan yaitu sebagian besar anak sudah mampu melaksanakan semua butir amatan dan sudah mencapai skor sesuai yang ditargetkan peneliti yaitu 80%, prosentase pembelajaran pada siklus III sudah mengalami peningkatan mencapai 80,47% sehingga tidak dilaksanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I sampai siklus III peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran dengan bermain kooperatif agar dapat meningkatkan tanggung jawab anak. Adapun peningkatan tanggung jawab anak dapat dilihat tabel berikut:

<b>Aspek</b>	<b>Pra siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Peningkatan Tanggung Jawab Anak	40,10%	50,26%	70,31%	80,47%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan tanggung jawab anak kelompok B BA Aisyiyah Karang Delanggu Klaten mengalami peningkatan dari pra siklus 40,10%, siklus I 50,26%, siklus II 70, 31%, dan siklus III 80,47%. Hal ini berarti peningkatan tanggung jawab anak melalui bermain kooperatif adalah berhasil.

#### **D. SIMPULAN**

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan bermain kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab anak kelompok B BA Aisyiyah Karang Delanggu Klaten. Hal ini terlihat rata-rata prosentase setiap siklus yaitu pra siklus 40,10%, siklus I 50,26%, siklus II 70,31%, siklus III 80,47%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil meningkatkan tanggung jawab anak.

Penerapan bermain kooperatif ini bisa maksimal karena didukung dengan media yang bervariasi dan nyata sehingga anak merasa tertarik dan

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti, walaupun masih ada 2 anak yang belum bisa bertanggung jawab, namun tidak menjadi masalah dengan pertimbangan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan, kecerdasan dan daya serap yang berbeda-beda.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Ahmadi H. 1991. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2011. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, Fitriyah Wulan. 2010. “*Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Kooperatif di Kelompok B TK Dewi Sartika Batu*”. (Skripsi Program Studi PAUD) Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- [http://hanifa93.wordpress.com/2008/02/22/mengajari-anak bertanggungjawab](http://hanifa93.wordpress.com/2008/02/22/mengajari-anak-bertanggungjawab) (diambil 24 Nopember 2012).
- Martuti, A.2008. *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Montolalu, B.E.F. 2007. *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. 2005. *Cerita dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila
- Rachmawati, yeni dan Nugraha Ali. 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadullah, uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Santrock John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sulistiyawati. 2011. “Penerapan Permainan Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Tk kelompok A di Tk Dharma Wanita Persatuan Sengkaling”. (online), (<http://library.um.ac.id>, diakses tanggal 24 November 2012).
- Sumiyati. 2012. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kooperatif pada Anak Kelompok B Tk Pertiwi Jonggrangan Klaten Utara Klaten. Skripsi FKIP PAUD Surakarta: UMS.
- Wuntat. 2005. *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BBM*. Yogyakarta: Syahida.